

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Onikomikosis adalah infeksi jamur pada kuku yang disebabkan oleh berbagai jenis jamur, termasuk dermatofita, non-dermatofita, dan ragi. Jamur yang umumnya menyebabkan onikomikosis meliputi *Epidermophyton*, *Microsporum*, dan *Trichophyton*. Spesies *Trichophyton rubrum* dan *Trichophyton mentagrophytes* menyebabkan 80–90% kasus, sedangkan 5–17% lainnya disebabkan oleh jamur non-dermatofita seperti *Aspergillus sp.* (Gupta et al., 2020; Singal dan Khanna, 2011).

Menurut Gupta et al. (2020), onikomikosis diperkirakan memiliki prevalensi global sebesar 10%. Di Indonesia, prevalensi dermatomikosis relatif rendah, yaitu 3,5–4,7%. Kelompok usia yang paling rentan terhadap infeksi onikomikosis adalah usia 25–44 tahun, dengan prevalensi mencapai 23,8%. Berdasarkan jenis kelamin, pria lebih sering terkena onikomikosis (65%) dibandingkan wanita (35%). Tingginya insiden pada pria kemungkinan disebabkan oleh aktivitas sehari-hari yang berat dan olahraga, yang sering menyebabkan cedera pada kuku (Mamuaja et al., 2017; Bitew dan Wolde, 2019; Gupta et al., 2017).

Onikomikosis berpotensi berkembang menjadi kondisi yang lebih parah pada individu yang mengalami immunosupresi, diabetes mellitus, neoplasma, infeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV), serta trauma yang memfasilitasi infiltrasi jamur. Modifikasi pada kuku akibat infeksi onikomikosis dapat mengurangi kualitas hidup serta kenyamanan pasien yang terkena. Infeksi ini sering kali menjangkiti pekerja yang beraktivitas di lingkungan basah dan lembab, seperti pengumpul sampah. Defisiensi dalam kebersihan pribadi merupakan faktor yang berkontribusi terhadap insiden infeksi jamur (Artha dan Oktasaputri, 2020; Elewski and Tosti, 2015; Hidayat, 2018). Menurut Lolowang et al. (2020),

personel pengangkut sampah memiliki risiko tinggi terinfeksi onikomikosis, mengingat mereka beroperasi di area yang lembab dan tercemar.

Menurut UU No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, dijelaskan bahwa sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat.

Infeksi kuku bisa disebabkan oleh faktor kebersihan pribadi. Kebersihan diri sangat penting terutama untuk menjaga kesehatan dan mengurangi resiko penyakit, jika kebersihan diri tidak diperhatikan maka akan mempengaruhi kesehatan dan berbagai penyakit akan menyerang tubuh salah satunya infeksi kuku (Lolowang, 2020).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Wahyuningsih (2015), pada kuku pekerja sawah di Desa Candimulyo Jombang dan didapatkan hasil positif terinfeksi jamur golongan kapang 15 orang (100%) dari 15 sampel yang diperiksa. Penelitian oleh Mulyati dan Zakiah (2020) pada kuku kaki pemulung di daerah Tempat Pembuangan Akhir Bantar gebang Bekasi didapatkan hasil positif jamur ragi dan kapang sebanyak 50 orang (87,72%) dari 57 sampel yang diperiksa. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa, bekerja di tempat yang lembab, kontak langsung dengan tanah dan lingkungan yang kotor dapat terinfeksi jamur pada kuku.

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Desa Galuga, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor adalah salah satu tempat yang digunakan untuk menimbun sampah di berbagai wilayah Bogor Kota dan Kabupaten Bogor. TPA di Desa Galuga juga menjadi salah satu mata pencarian sebagai petugas sampah dengan tingkat hygiene di tempat tersebut masih sangat rendah di mana para petugas sampah bekerja menggunakan sepatu yang tertutup membuat kaki menjadi lembab, kontak langsung dengan tanah dan lingkungan yang kotor tanpa menggunakan alat pelindung diri seperti sarung tangan dengan jangka waktu yang lama memungkinkan terinfeksi jamur kuku.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “INVESTIGASI JAMUR PENYEBAB ONIKOMIKOSIS PADA PETUGAS SAMPAH DI DESA GALUGA KECAMATAN CIBUNGBULANG BOGOR “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka berikut adalah masalah yang dapat di identifikasi yaitu :

1. Petugas pengangkut sampah merupakan pekerjaan yang berisiko untuk dapat terinfeksi jamur, karena bekerja di tempat yang lembab dan kotor yang merupakan tempat yang sangat ideal untuk pertumbuhan jamur.
2. Infeksi jamur pada kuku disebabkan oleh jamur golongan Dermatophyta dan Non-Dermatophyta.
3. Tingginya angka kejadian dapat disebabkan karena faktor umur, jenis kelamin, serta kurangnya personal hygyne, mengakibatkan seringnya infeksi kuku.

C. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah hanya pada investigasi jamur penyebab Onikomikosis pada kuku petugas sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Desa Galuga, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor berdasarkan umur, jenis kelamin serta kurangnya personal hygyne.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Apakah kuku petugas sampah di TPA Desa Galuga, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor terinfeksi jamur penyebab Onikomikosis?
2. Bagaimana keberadaan jamur penyebab onikomikosis berdasarkan umur, jenis kelamin dan personal hygynie di TPA Galuga, Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor?
3. Jenis jamur kapang apa saja yang menginfeksi kuku petugas sampah di TPA Desa Galuga, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor?
4. Berapa persentase yang terinfeksi jamur penyebab Onikomikosis pada petugas sampah di TPA Desa Galuga, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk memperoleh gambaran jamur penyebab Onikomikosis pada petugas petugas sampah di TPA Desa Galuga, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya keberadaan jamur penyebab Onikomikosis berdasarkan umur pada kerokan kuku petugas sampah di Desa Galuga Kecamatan Cibungbulang Bogor
- b. Diketahuinya keberadaan jamur penyebab Onikomikosis berdasarkan jenis kelamin pada kerokan kuku petugas sampah di Desa Galuga Kecamatan Cibungbulang Bogor
- c. Diketahuinya keberadaan jamur penyebab Onikomikosis berdasarkan *personal hygiene* pada kerokan kuku petugas sampah di Desa Galuga Kecamatan Cibungbulang Bogor

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan sebagai penerapan ilmu yang telah di peroleh selama perkuliahan di Program Studi D-III Teknologi Laboratorium Medis Universitas MH Thamrin Jakarta serta menambah pemahaman dalam bidang mikologi.

2. Bagi Pendidikan

Sebagai referensi dibidang kesehatan, khususnya bidang mikologi untuk mengevaluasi keberadaan dan penerapan pembelajaran dalam penelitian

3. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan informasi dan edukasi khususnya kepada masyarakat yang bekerja seperti petugas kebersihan, petugas sampah, petani dll. Agar menjaga kebersihan kuku dan memakai Alat pelindung diri lengkap saat bekerja.